

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas untuk menyesuaikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara kepada setiap individu sehingga perlu kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional sebagaimana telah dipaparkan di atas berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian juga halnya dengan dunia pendidikan yang terdapat banyak persaingan-persaingan siswa dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena para siswa menginginkan hasil belajar yang lebih baik dari teman-temannya. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan di mana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya.

Visi SDN Rancasawo 2 yaitu: Menghasilkan lulusan yang dibekali dengan jiwa kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan yang bersih dan sehat.

Misi SDN Rancasawo 2 yaitu: 1) Membina peserta didik yang dilandasi dengan IPTEK dan IMTAQ, 2) Menumbuh kembangkan budaya partisipatif diantara peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat, 3) Mewujudkan kurikulum dan pembelajaran efektif dan efisien, 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan, 5) Menanamkan keyakinan/kaidah melalui pengajaran agama, 6) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, 7) Mewujudkan manajemen sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.

Sejalan dengan visi dan misi SDN Rancasawo 2 dengan penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Siswa sebagai subjek pendidikan yang dapat mewujudkan proses belajar serta perkembangannya, dituntut supaya aktif dalam belajar. Mencari informasi secara individu atau secara berkelompok untuk mengembangkan kualitas sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Selain siswa yang berperan dalam pendidikan adapun guru yang dapat mengajarkan dalam berbagai hal, dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, serta berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 tentang kurikulum 2013 SD/MI mempunyai struktur kurikulum yang terdiri dari lima komponen, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari pembentukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Karena masih dianggap memiliki berbagai kekurangan, permasalahan pelaksanaan kurikulum 2006 yang dianggap

belum maksimal, maka dibentuklah kurikulum 2013 yang berbasis karakter, dengan kurikulum ini diharapkan mampu membentuk para lulusannya memiliki karakter beriman dan taqwa, cerdas, kritis, aktif, dan mampu mengembangkan diri secara positif dan demokratis sesuai dengan karakter masyarakat dan bangsa yang diharapkan.

Senada dengan pernyataan di atas selalu adanya pergantian kurikulum yang bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan agar lebih abik lagi, dengan itu seorang guru harus mampu memiliki keterampilan untuk mengajar dan mengaplikasikan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan agar mencapai hasil yang lebih baik. Guru mempunyai tugas untuk membekali setiap peserta didik untuk memiliki sikap, pengetahuan, serta keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting sesuai dalam pasal 1 Undang-undang Dasar No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan tugas guru untuk membekali setiap peserta didik untuk memiliki sikap, pengetahuan, serta keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik, seorang guru harus menguasai hal yang mendasar dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*saintific*). Adapun ciri-ciri umum dari Kurikulum 2013 “adalah kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kegiatan-kegiatan proses yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menyimpulkan”.

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, di samping itu hasil belajar diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sebagaimana yang dijelaskan dengan peraturan Pemerintah terhadap tujuan Kurikulum 2013, Permendikbud 2013 No.67 sebagai berikut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sejalan dengan pernyataan di atas semakin menegaskan bahwa pendidikan pada saat ini mengacu pada kurikulum 2013 dimana seorang guru mampu mempersiapkan siswa yang beriman, kreatif, inovatif, dan efektif. Namun pada kenyataannya, situasi pembelajaran kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di SDN Rancasawo 2 hasil pembelajaran dapat ditentukan dari aktivitas yang siswa lakukan pada saat proses belajar. Tentunya jika siswa berperan aktif dalam proses belajar, maka hasil yang didapat adalah memuaskan.

Pembelajaran tematik di SD masih cenderung bersifat parsial. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang variatif. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar siswa kurang aktif pada saat bekerjasama, siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep. Materi yang sudah dipelajari siswa menjadi kurang bermakna.

Sesuai dengan pernyataan di atas menyatakan bahwa siswa dalam proses belajar kurang aktif pada saat bekerjasama, sehingga materi yang dipelajari siswa menjadi kurang bermakna. Dalam pembelajaran tematik khususnya pada prosesnya maupun hasilnya masih kurang dari harapan, misalnya dari sikap kerjasama siswa yang masih belum terlihat aktif dan hasil belajar siswa masih rendah, pada saat proses pembelajaran jika guru membagi ke dalam sebuah kelompok masih terjadi ketidak aktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau tidak meratanya pekerjaan yang dikerjakan siswa yang diberikan guru sehingga tidak terjalinnya kerjasama antara anggota kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, fakta sebenarnya yang peneliti lihat pada proses pembelajaran di kelas III SDN Rancasawo 2 pada subtema perkebangbiakan tumbuhan menunjukkan sikap kerjasama dan hasil belajar yang rendah sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru, oleh

karena itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat berdasarkan wawancara kepada guru kelas III yang dilakukan di SDN Rancasawo 2 masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat hasil yang kurang maksimal. KKM pada subtema perkembangbiakan tumbuhan. Siswa kelas III dengan jumlah siswa 37. Hanya 40% siswa yang mencapai KKM lebih dari 70 sedangkan 60% siswa yang nilainya kurang dari 70.

Beberapa faktor penyebab rendahnya sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas III SDN Rancasawo 2 pada subtema tersebut dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik kurang tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru hal itu dikarenakan guru tidak mampu menimbulkan suasana yang aktif dan menyenangkan. Selain itu pada proses pembelajaran berlangsung guru tidak membiasakan memberikan peserta didik suatu masalah agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi, baik itu permasalahan nyata yang ada di lingkungan sekolah maupun masalah yang ada di masyarakat sehingga dalam proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada peserta didik. Masalah yang diberikan guru bisa dipecahkan secara individu maupun bekerjasama dengan anggota kelompok, dengan adanya kerjasama akan lebih memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Kurangnya sikap kerjasama dikarenakan guru tidak membangun kerja tim, sehingga siswa tidak memahami perannya dalam kelompok dan menerima pendapat dan pandangan dari orang lain. Hal yang menyebabkan guru tidak membiasakan peserta didik suatu masalah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan nyata yaitu guru tidak mengetahui keunggulan pembelajaran berbasis masalah. Pada kenyataannya jika siswa diberi masalah dalam proses pembelajaran siswa akan mampu memecahkan masalah sehingga dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Dengan adanya suatu masalah dalam pembelajaran yang diberikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, sehingga siswa mempunyai rasa

tanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas belajar. Dalam proses pembelajaran guru tidak mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis sehingga dalam proses pembelajaran tidak adanya perubahan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa, dengan adanya pembelajaran yang menggunakan masalah dalam suatu pembelajaran akan merangsang kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. Dari kurangnya sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut maka diadakan penelitian yang mengatasi permasalahan dengan mencoba salah satu model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning*.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dianggap cocok dan tepat untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas III semester I dalam pembelajaran tematik pada subtema perkembangbiakan tumbuhan. Karena model pembelajaran ini merupakan model berbasis masalah. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan permasalahan agar siswa mampu berpikir secara kritis, sehingga dalam proses pembelajaran akan timbul peran aktif dari siswa. Oleh karena itu maka pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. Subtema perkembangbiakan tumbuhan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013, tepatnya pada tema 1. Dalam pembelajaran ini menitik beratkan pada sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pernyataan mengenai sikap kerjasama dapat dijelaskan oleh Bordessa dalam Ani Karmini (2016, hlm. 8) menyatakan pentingnya seseorang siswa memiliki sikap kerjasama, dengan mengatakan bahwa siswa benar-benar harus belajar untuk bekerjasama menuju satu tujuan, yakni adanya pemahaman bahwa tidak ada satu orang pun yang memiliki semua jawaban yang tepat, kecuali dengan bekerjasama.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sikap kerjasama merupakan aspek dari kepribadian yang harus di miliki oleh setiap manusia dalam kehidupan sosial di masyarakat. Sikap kerjasama dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian dari orang tua maupun guru untuk diberikan sejak usia dini sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu menerapkan salah satu model pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa yaitu model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang berbasis masalah dengan menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.

Menurut Moffit dalam Ani Karmini (2016, hlm. 9) *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi peajaran.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 89), *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Selain itu tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan sendiri. adapun keunggulan *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, antara lain:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu sebagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan,
- 6) Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif-menyenangkan,
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa agar dapat berpikir secara kritis dan keterampilan pemecahan masalah, pemecahan masalah yang dilakukan siswa bisa bekerja secara individu atau secara kerjasama agar dapat memecahkan masalah dari permasalahan yang dihadapi dalam dunia nyata.

Siswa dihadapkan pada hal-hal nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa sehingga dapat belajar secara konkret bukan hanya melalui konsep-konsep saja. Upaya untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang efektif dengan menyajikan fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa harus melakukan sesuatu dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, maka bisa menerapkan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL).

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan dua hasil penelitian yaitu:

Berdasarkan dari penelitian Annisa Oktaviany Mochammad (2015) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangalengan 3 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”. Dilatar belakangi oleh permasalahan yang ada dilapangan yaitu rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi bebas siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada setiap siklusnya adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada subtema keragaman budaya bangsaku. Adanya peningkatan nilai dikarenakan pada subtema keberagaman budaya bangsaku menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Pangalengan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk diterapkan pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan dari hasil penelitin yang kedua diambil dari skripsi Hinda Faridah (2015) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta di kelas V Semester II SDN Parungserab 2 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Penelitian ini yang dilakukan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada setiap siklusnya adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta. Adanya peningkatan nilai dikarenakan pada subtema keberagaman budaya bangsaku menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta. Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Hasil Belajar pada Subtema Perkembangbiakan Tumbuhan” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 3 Di SDN Rancasawo 2 Jl. Rancasawo No.50 Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap kerjasama siswa rendah, hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak membangun kerja tim, sehingga siswa tidak memahami perannya dalam kelompok dan menerima pendapat dan pandangan dari orang lain.
2. Hasil belajar siswa rendah, hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak membiasakan memberikan suatu masalah dalam pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan pengembangan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal itu dikarenakan guru tidak mampu menimbulkan suasana yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema perkembangbiakan tumbuhan”?

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap kerjasama dan hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?

- b. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
- d. Bagaimana dokumen pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), apakah sudah sesuai atau belum?
- e. Bagaimana aktivitas belajar guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
- f. Bagaimana sikap kerjasama dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini baik secara umum maupun secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Rancasawo 2 kecamatan Buah Batu Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan lebih jelas sebagai berikut:

- a. Sikap Kerjasama dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

- c. Aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d. Dokumentasi yang telah disiapkan guru pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, apakah sudah sesuai atau belum.
- e. Aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f. Sikap kerjasama dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Rancasawo 2 Kecamatan Buah Batu Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan manfaat teoritis yang telah dipaparkan diatas secara luas, maka penulis merinci manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pembelajaran bagi siswa dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Rancasawo 2 Kecamatan Buah Batu Bandung atau bagi siswa kelas III sekolah dasar lainnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif pilihan dalam menggunakan variasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Rancasawo 2 Kecamatan Buah Batu Bandung.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan yang lebih luas tentang model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Rancasawo 2 Kecamatan Buah Batu Bandung.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian tentang model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema perkembangbiakan tumbuhan di kelas III SDN Rancasawo 2 Kecamatan Buah Batu Bandung.

F. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang digunakan dalam peneletian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajarann, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Joyce & Well dalam Rusman (2011, hlm. 133)
2. *Problem Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2011, hlm. 241)

3. Sikap merupakan pola perilaku manusia untuk menyesuaikan diri agar mampu bersosialisasi dengan orang lain sehingga adanya interaksi antara seseorang dengan yang lain.
4. kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota). Zainudin dalam Ani Karmini (2016, hlm. 25)
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga bisa disebut alat ukur proses pembelajaran. hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat kemampuan dan perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS, Agar lebih mempermudah pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi
2. Bagian isi Skripsi
 - a. BAB I : Pendahuluan
 - b. BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - c. BAB III: Metode Penelitian
 - d. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. BAB V: Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran